

MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN “SESTANI DAN MISTANI” DI SDN 13 TIBAWA KECAMATAN TIBAWA

Sitti Rahmatia Y. Hilumalo

Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

sittirahmatia.hiluamlo@gmail.com

Abstrak

Upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dapat dilakukan dalam berbagai macam strategi, salah satunya melalui kegiatan *Sestani* dan *Mistani*. Kegiatan *Sestani* dan *Mistani* merupakan akronim dari Selasa Tampil Berani dan Kamis Tampil Berani. Kegiatan *Sestani* dan *Mistani* dilaksanakan setelah peserta didik diberikan layanan bimbingan kelompok berdasarkan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap saling menghargai dan menghormati pendapat, memperluas wawasan, kreativitas dan mengemukakan ide maupun gagasan serta rasa percaya diri untuk pengembangan diri peserta didik. Melalui kegiatan bimbingan kelompok akan terjalin hubungan dinamika kelompok bagi para peserta didik. Kecenderungan rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik berbeda-beda diharapkan terjadinya transfer informasi antar anggota kelompok. Masalah dalam penelitian ini adalah “apakah melalui kegiatan *Sestani* dan *Mistani* rasa percaya diri siswa di SDN 13 Tibawa dapat meningkat?” tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *Sestani* dan *Mistani* di SDN 13 Tibawa. Karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 13 Tibawa yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Kata kunci: Bimbingan kelompok, Percaya diri, Sestani dan Mistani, Minat bakat

Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah awal peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan diri sejak dini agar menjadi pribadi yang berkualitas. Dalam proses penyesuaian diri di lingkungan sekolah peserta didik akan menjumpai permasalahan baik yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan belajar. Untuk itu pendidikan dasar diharapkan mampu memberikan peran nyata terhadap kemajuan peserta didik. Melalui pendidikan di Sekolah Dasar, peserta didik diajak untuk memiliki keyakinan terhadap diri mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengeksplor kemampuan diri sejak dini. Menurut

Rusmin (2015), Tujuan pembelajaran di sekolah dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dasar, peran guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam hal berinteraksi dengan lingkungannya sangat penting. Pada hakikatnya peserta didik merupakan makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dan komunikasi dengan individu lainnya. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri yang baik akan mudah berinteraksi dengan baik dan lancar dalam memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diberikan dalam sekolah. Namun, masih banyak peserta didik yang belum memiliki rasa percaya diri yang baik. Rasa tidak percaya diri ini umumnya dianggap sebagai gangguan ringan karena tidak menimbulkan masalah besar. Sebagian besar orang ternyata mengalami gejala tidak percaya diri seperti ini. Sikap peserta didik yang menunjukkan rasa tidak percaya diri, antara lain di dalam berbuat sesuatu, terutama saat melakukan kegiatan tampil di depan umum. Kegiatan ini selalu dihindari keraguan-raguan, rasa cemas, tidak yakin, cenderung menghindari, mudah patah semangat, maupun tidak berani tampil di depan orang.

Untuk mengatasi hal ini, Guru berperan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki siswa terkait rasa tidak percaya diri yang dialami. Setelah mengidentifikasi permasalahan siswa, tindakan selanjutnya yaitu diadakan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok yang dikhususkan pada bimbingan minat dan bakat dipercaya dapat membangun rasa percaya diri peserta didik karena dapat membantu mereka bersosialisasi dengan cara berkomunikasi langsung dengan semua anggota kelompok yang lain. Melalui kegiatan ini, peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan terpicu untuk bisa tampil seperti peserta didik lain yang berani berekspresi dan menunjukkan kemampuannya. Bimbingan kelompok juga memberikan kontribusi yang penting dalam mengoptimalkan waktu, sehingga bimbingan kelompok lebih efektif dibandingkan dengan layanan bimbingan individual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 13 Tibawa masih terdapat banyak siswa yang kurang percaya diri, ditandai dengan tidak berani berbicara dan tampil di depan umum. Untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik sejak dini dapat dilakukan kegiatan yang memicu keberanian siswa untuk tampil di depan umum. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu “*Sestani* dan *Mistani*”. Kegiatan *Sestani* dan *Mistani* merupakan akronim dari Selasa Tampil Berani dan Kamis Tampil Berani. Melalui kegiatan ini siswa dituntut untuk dapat menampilkan minat maupun bakat di depan peserta didik

lainnya saat apel pagi berlangsung dan dikhususkan pada hari Selasa dan Kamis. Tujuannya agar kegitaanya terlaksana secara sistematis dan berkelanjutan. Sebelum dilaksanakan kegiatan *Sestani* dan *Mistani*, siswa akan dibimbing secara berkelompok berdasarkan minat dan bakat yang mereka miliki.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara untuk mendukung individu melalui kegiatan kelompok (bimbingan). Bimbingan kelompok dapat mengaktifkan aktivitas siswa untuk mendiskusikan berbagai hal yang dapat membantu individu yang berpartisipasi dalam layanan mengembangkan dan memecahkan masalah. Hal ini Sejalan dengan pendapat menurut Tohirin (2014:164) “bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok.” Oleh karenanya, melalui layanan bimbingan siswa diharapkan mampu untuk mengenali minat dan bakat mereka. Jika kegiatan bimbingan kelompok ini dilaksanakan secara berkesinambungan, maka tingkat kepercayaan diri pada siswa akan meningkat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SDN 13 Tibawa, Dusun Toyidito, Desa Botumoputi, Kecamatan Tibawa. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah sumber data yang diambil dari hasil angket, wawancara langsung dengan siswa, observasi selama proses bimbingan kelompok yang diperkuat dengan tambahan dari beberapa tes yang dilakukan kepada siswa. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari peserta didik. Data ini merupakan hasil observasi dan evaluasi selama proses kegiatan bimbingan kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Percaya Diri

Rasa percaya diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam kehidupannya (Hakim, 2002). Sedangkan menurut Lina dan Klara (2010) menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Aristiani (2016) Percaya diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu. Terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses : (a) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses

perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu. (b) Pemahaman individu terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya serta melahirkan keyakinan kuat untuk mampu berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya. (c) Pemahaman serta reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya supaya tidak mengakibatkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri. (d) Pengalaman di dalam menjalani aneka macam aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang terdapat pada dirinya.

Dari beberapa pendapat mengenai percaya diri yang ada pada diri individu di atas, dapat disimpulkan bahwa, percaya diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu dalam segala aspek untuk menghadapi tantangan dengan sikap positif dan penuh keberanian diri. Sikap percaya diri sangat penting dimiliki oleh setiap individu, utamanya pada peserta didik usia Sekolah Dasar. Jika seorang peserta didik memiliki sikap percaya diri sejak dini, peserta didik akan mudah melakukan interaksi terkait ide dan gagasan yang mereka miliki. Sehingga proses transfer pengetahuan akan berjalan dengan mudah.

Minat dan Bakat

Minat merupakan peranan yang penting dalam proses belajar peserta didik. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minat. Slameto (2003) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Sukardi (dalam Susanto, 2013) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman kebiasaan pada waktu belajar. Secara garis besar minat dapat diartikan sebagai bentuk kesukaan dan kegemaran yang timbul dari dalam diri individu melalui pengalaman atau suatu proses kegiatan yang mereka alami.

Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalannya (Michael dalam Anggraini dkk 2020). Sedangkan menurut Bigham (dalam Anggraini dkk 2020) Bakat sebagai kondisi atau kemampuan yang dimiliki seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus dapat memperoleh suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Secara garis besar bakat merupakan bakat merupakan suatu keahlian yang dimiliki seseorang melalui latihan khusus yang dijalannya.

Jeffry K.L and David P.M (2007) menjelaskan bahwa bakat alami seseorang yang didapat dari lahir berkontribusi sebesar 10 persen (atau kurang) dari total diagram bakat yang dimiliki orang tersebut. Berdasarkan kutipan tersebut, menunjukkan bahwa bakat seseorang mampu ditingkatkan melalui proses kegiatan pembelajaran dan latihan secara berkelanjutan. Bakat diri yang dapat dikembangkan menjadi kompetensi, akan berkembang dengan baik jika diketahui sejak awal.

Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu bentuk layanan bimbingan yang diberikan di sekolah oleh Guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu siswa dalam pengembangan diri dan pengetahuan yang dimiliki serta berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa. Menurut Sukardi (2007) layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing / konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Raharjo (2004) bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada sekelompok individu melalui prosedur dengan memanfaatkan kelompok dan dinamika kelompok.

Berdasarkan uraian pengertian mengenai bimbingan kelompok di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan kelompok merupakan bentuk layanan yang diberikan oleh Guru kepada sejumlah peserta didik melalui kegiatan kelompok yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat untuk menunjang kehidupan di lingkungan sekitarnya. Melalui bimbingan kelompok diharapkan keterampilan berpikir serta rasa percaya diri yang dimiliki siswa akan meningkat. Sehingga peserta didik akan lebih berani mengemukakan gagasan dan pendapat tanpa adanya rasa ragu.

Kegiatan *Sestani* dan *Mistani*

Kegiatan *sestani* dan *mistani* merupakan akronim dari “Selasa tampil berani” dan “Kamis tampil berani”. Kegiatan ini merupakan salah satu inovasi yang akan diterapkan dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik. Kegiatan *sestani* dan *mistani* dilaksanakan setelah kegiatan apel pagi dan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan ini siswa akan menampilkan berbagai macam bakat yang mereka miliki seperti, cipta puisi, menyanyi, menari, berbalas pantun dan sebagainya.

Sebelum kegiatan *sestani* dan *mistani* dilaksanakan, siswa akan mengikuti bimbingan kelompok minat bakat setiap dua hari dalam seminggu. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan tujuan bakat yang dimiliki peserta didik akan makin terasah dan melatih rasa percaya diri untuk tampil di depan umum. Selain itu, guru kelas juga dapat memberikan penilaian tambahan kepada peserta didik yang berani tampil di depan umum, sehingga dapat memicu motivasi dari peserta didik lain untuk tampil dikemudian hari. Jika kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan, rasa percaya diri yang dimiliki peserta didik akan semakin meningkat.

Penutup

Upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa sangat penting untuk dilaksanakan di jenjang sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar dapat memupuk kemampuan berinteraksi peserta didik sejak dini. Melalui penerapan kegiatan layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat meningkatkan minat dan bakat siswa sehingga dapat dieksplor dalam kegiatan *Sestani* dan *Mistani*. Pelaksanaan kegiatan *Sestani* dan *Mistani* memberikan dampak yang positif berupa peningkatan rasa percaya diri siswa karena dilaksanakan secara berkesinambungan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal secara berkelanjutan, dibutuhkan konsistensi Guru dalam merepkan kegiatan layanan bimbingan kelompok maupun kegiatan *Sestani* dan *Mistani*.

Daftar Pustaka

- 1) Anggraini, I. A dkk. (2020). *Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata*. Vol.2 no.1.P.161-169.
- 2) Aristiani, Rina. 2016. *Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual*. Vol.2 no.2.P.2460-1187.
- 3) Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- 4) Husain, R. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Di Kelas Iv Sdn 5 Biluhu Kabupaten Gorontalo*. Vol.12.no.1
- 5) Jeffry K.L and David P.M. 2007. *Toyota talent, Edisi Terjemahan*. Erlangga: Jakarta
- 6) Lina dan Klara. 2010. *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- 7) Rahardjo Susilo . 2004 . *Bimbingan Kelompok* . Kudus : FKIP BK UMK
- 8) Slameto. 2003. *BelajardanFakor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pt. BinaKarya

- 9) Sukardi, D.K. 2007. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Tabanan: PT Rineka Cipta.
- 10) Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- 11) Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (berbasisIntegrasi)*. Jakarta: Rajawali Pres.